

ABSTRAK

Linda Firza Yunaida, 220531100022, Program Studi Ilmu Komunikasi,
Representasi Resiliensi Tokoh Utama Dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum
Mati

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi resiliensi tokoh utama dalam novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya Brian Khrisna serta menganalisis tanda-tanda berupa denotasi, konotasi, dan mitos yang membentuk makna resiliensi dalam novel tersebut. Fokus penelitian ini terletak pada tokoh utama digambarkan dalam menghadapi berbagai tekanan hidup, penderitaan, dan pengalaman traumatis yang kemudian membentuk karakter resiliensinya.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori representasi Stuart Hall dan teori resiliensi Reivich & Shatté, sedangkan metode analisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Dalam semiotika Barthes, makna dianalisis melalui tiga lapisan, yaitu denotasi sebagai makna literal, konotasi sebagai makna yang dipengaruhi oleh nilai budaya dan pengalaman sosial, serta mitos sebagai makna ideologis yang menaturalisasi nilai tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi nonpartisipatif terhadap teks, dan kajian literatur. Objek penelitian adalah novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati dengan 25 data yang dianalisis. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda berupa narasi, dialog, dan simbol yang merepresentasikan resiliensi tokoh utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi ketahanan tokoh utama dibangun melalui berbagai aspek, seperti kemampuan dalam mengelola emosi, bertahan di tengah tekanan, menerima kenyataan hidup, serta menemukan makna di balik penderitaan. Pada tingkat denotasi, ketahanan terlihat melalui tindakan konkret tokoh dalam menghadapi konflik dan kesulitan hidup. Pada tingkat konotasi, tindakan tersebut mencerminkan nilai-nilai seperti keteguhan, harapan, dan kekuatan batin. Sementara itu, pada tingkat mitos, ketahanan dimaknai sebagai ideologi tentang manusia yang tangguh, yang mampu bangkit dari keterpurukan dan menjadikan penderitaan sebagai bagian dari proses pendewasaan. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga membangun makna ketahanan sebagai nilai kehidupan yang penting.

Kata kunci: representasi resiliensi, ketahanan, semiotika Barthes, denotasi, konotasi, mitos

ABSTRACT

Linda Firza Yunaida, 220531100022, Communication Scine Study Program, Representation of resilience in the main character of the novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati

This study aims to describe the representation of resilience in the main character of the novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati by Brian Khrisna and to analyze the signs denotation, connotation, and myth that construct the meaning of resilience within the novel. The focus of this research lies in how the main character is portrayed in facing various life pressures, suffering, and traumatic experiences that ultimately shape their resilient character.

This research employs a constructivist paradigm with a qualitative approach. The theoretical frameworks used include Stuart Hall's theory of representation and Reivich & Shatté's theory of resilience, while the analytical method applies Roland Barthes' semiotics. In Barthes' semiotics, meaning is analyzed through three levels: denotation as the literal meaning, connotation as meaning influenced by cultural values and social experiences, and myth as an ideological system that naturalizes certain values. Data collection techniques include documentation, non-participatory observation of the text, and literature review. The object of the study is the novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati, with 25 data points analyzed. Data analysis is conducted by identifying signs in the form of narration, dialogue, and symbols that represent the main character's resilience.

The results show that the representation of resilience is constructed through various aspects, such as the ability to regulate emotions, endure pressure, accept life realities, and find meaning behind suffering. At the denotative level, resilience is reflected in the character's concrete actions in dealing with conflicts and life difficulties. At the connotative level, these actions represent values such as perseverance, hope, and inner strength. Meanwhile, at the myth level, resilience is interpreted as an ideology of human toughness, emphasizing the ability to rise from adversity and view suffering as part of the maturation process. Thus, the novel not only presents a narrative but also constructs resilience as an essential life value.

Keywords: *representation, resilience, Barthes' semiotics, denotation, connotation, myth*